

**ANALISIS PERMINTAAN JASA ANGKUTAN PENUMPANG UDARA
DI BANDARA SULTAN SYARIF KASIM II
PEKANBARU**

Oleh :

Triani Rahmadhani

Pembimbing : Wahyu Hamidi dan Any Widayatsari

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : TrianiRahmahani@yahoo.com

*Demand Analysis of AirPassenger Transport Services
in Sultan Syarif Kasim II Airport Pekanbaru*

ABSTRACT

This research conducted in Sultan SyarifKasim II Airport in Pekanbaru, the capital city of Riau. The purpose of this research was to determine what factors affect the demand for air transport services on domestic flights and international flights. Data analysis method used in this research is multiple linear regression with statistical test. The results of research on domestic flights for sample F show that GDP per capita for ticket prices of the airline Garuda Indonesia and Lion Air was simultaneously affect the demand for air transport services. Based on sample t is concluded that the GDP per capita for ticket prices of the airline Garuda Indonesia is partially affected and the ticket prices of the airline Lion Air does not partially affect the demand for air transport services on domestic flights. The coefficient of multiple determination for Garuda Indonesia is 0,989, and the coefficient of multiple determination for Lion Air is 0,986. The results of research on international flights for sample F show that the exchange rate and prices simultaneously affect the demand for air transport services. Based on sample t is concluded that the exchange rate and prices is partially affected the demand for air transport services on international flights. The coefficient of multiple determination for Express Air is 0,850.

Keyword: Demand, Flights, Ticket Prices, GDP per capita and Exchange Rate.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai sebuah negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau yang dipisahkan oleh perairan, sehingga menuntut adanya sarana perhubungan yang memadai terutama untuk mencapai daerah-daerah yang letaknya terpencil. Oleh karena itu pembangunan disektor angkutan atau transportasi sangat

diperlukan untuk memperlancar arus barang dan penumpang sehingga dapat merangsang dan menunjang pertumbuhan ekonomi serta pemerataanhasil-hasil pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau bangsa tergantung pada tersedianya pengangkutan dalam negara tersebut. Sehingga faktor pengangkutan memegang peranan yang sangat penting, seperti permintaan jasa angkutan

penumpang yang dapat mempermudah seseorang bepergian ke daerah lain dan barang-barang yang harus diangkut dari suatu daerah ke daerah lainnya agar barang itu dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan yang menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik itu bermotor atau tidak. Sedangkan jasa penunjang pengangkutan mencakup kegiatan yang menunjang pengangkutan itu sendiri seperti terminal, pelabuhan dan pergudangan.

Salah satu sektor pengangkutan yang sangat penting disamping perhubungan laut dan darat adalah perhubungan udara yang dapat menghubungkan seluruh provinsi, baik untuk kegiatan perekonomian, pembangunan dan pariwisata. Angkutan udara juga mempunyai kelebihan dibandingkan dengan sarana angkutan lainnya, hal ini disebabkan karena mempunyai kecepatan yang tinggi hingga mempersingkat waktu/jarak tempuh dan dapat digunakan secara fleksibel, karena tidak terikat oleh hambatan alam kecuali cuaca.

Adanya alat transportasi udara sangat membantu dan mempermudah serta menghemat waktu dalam melakukan perjalanan. Karena transportasi udara merupakan alat transportasi yang cepat, nyaman dan berteknologi tinggi. Pesawat udara juga sangat membantu masyarakat (penumpang) dalam memenuhi kebutuhan setiap manusia dalam hal kesenangan dan liburan, karena merupakan penghubung dari satu daerah wisata ke daerah lainnya yang terletak baik di dalam negeri maupun luar negeri. (Astutik, 2014:1-11)

Di Indonesia transportasi udara diusahakan oleh pemerintah dan swasta. Kedua perusahaan ini mengusahakan rute penerbangan didalam Negeri (Domestik) dan penerbangan keluar Negeri (Internasional). Semakin banyak maskapai penerbangan dengan berbagai rute, maka transportasi udara lebih diminati oleh penumpang dibandingkan moda transportasi lain seperti transportasi darat maupun transportasi laut.

Bandara merupakan prasarana penting dalam kegiatan transportasi udara pada setiap negara khususnya Indonesia yang merupakan negara kepulauan dimana transportasi udara sangat berperan penting bagi kelancaran aktivitas penduduknya, serta pergerakan dan pertumbuhan ekonomi seperti di Provinsi Riau.

Bandara Sultan Syarif Kasim II yang berada di Pekanbaru, merupakan bandara yang terbesar di Riau. Bandara ini melayani permintaan jasa angkutan yang cukup tinggi setiap tahunnya terutama pada libur nasional dan libur keagamaan. Dengan adanya transportasi udara ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan manusia dalam hal kesenangan dan liburan, karena merupakan penghubung dari suatu daerah wisata ke daerah lainnya yang terletak baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru mempunyai peranan penting dalam kegiatan ekonomi terutama melayani pesawat udara baik yang datang maupun yang berangkat dari berbagai jurusan. Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru melayani penerbangan ke berbagai daerah di dalam Negeri

(Domestik) antara lain: Pekanbaru-Jakarta, Pekanbaru-Medan, Pekanbaru-Batam, Pekanbaru-Jambi, Pekanbaru-Surabaya, Pekanbaru-Yogyakarta, Pekanbaru-Bandung dan Pekanbaru-Palembang. Serta melayani penerbangan keluar Negeri (Internasional) tujuan Pekanbaru-Kuala Lumpur, Pekanbaru-Malacca dan Pekanbaru-Singapura.

Saat ini terdapat 7 maskapai penerbangan dalam negeri yang melayani permintaan jasa penerbangan dari Pekanbaru pulang pergi yaitu : Garuda Indonesia Airways, Lion Air, Wings Air, Citilink, Batik Air, Nam Air, dan Express Air. Dan 4 maskapai penerbangan yang melayani permintaan jasa penerbangan keluar negeri yaitu : Air Asia, Express Air, Malindo Air dan Jetstar.

Penerbangan domestik dan penerbangan internasional semakin berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya perusahaan penerbangan yang bermunculan. Undang-undang No.15 Tahun 1992 tentang penerbangan merupakan salah satu tonggak bisnis penerbangan di Indonesia. Dengan adanya undang-undang ini, maka jumlah perusahaan jasa penerbangan meningkat tajam. Dimana sebelumnya jasa penerbangan di Indonesia hanya beberapa perusahaan saja. (Santorizki, 2010:1-23)

Adapun perumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Faktor apa yang mempengaruhi permintaan jasa penumpang penerbangan domestik di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru? 2) Faktor apa yang mempengaruhi permintaan jasa penumpang penerbangan internasional di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi permintaan jasa penumpang penerbangan domestik di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru. 2) Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi permintaan jasa penumpang penerbangan internasional di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Permintaan

Teori permintaan dari Alfred Marshall menyatakan bahwa besar kecilnya perubahan permintaan dideterminasi atau ditentukan oleh besar kecilnya perubahan harga. Dalam hal ini berlaku perbandingan terbalik antara harga terhadap permintaan dan berbanding lurus dengan penawaran. Maka perbandingan terbalik antara harga terhadap permintaan disebut sebagai hukum permintaan. (Futong, 2003:32-33)

Teori permintaan menerangkan sifat dari permintaan pembeli pada suatu komoditas (barang dan jasa) dan juga menerangkan hubungan antara jumlah yang diminta dan harga. (Sugiarto, 2000:34)

Pada dasarnya permintaan adalah berbagai jumlah suatu barang atau jasa dimana konsumen bersedia membayar pada berbagai alternatif harga barang atau jasa tersebut. (Soeharno, 2007:13)

Permintaan transportasi adalah besarnya jumlah jasa transportasi yang dibutuhkan untuk mengangkut manusia atau barang dari suatu lokasi atau wilayah. (Simbolon, 2003:40)

Hukum Permintaan

Hukum permintaan pada dasarnya menjelaskan sifat perkaitan diantara permintaan suatu barang atau jasa dengan harga. Oleh karena itu dapat kita nyatakan bahwa hukum permintaan adalah suatu hipotesis yang menyatakan semakin rendah harga suatu barang atau jasa maka semakin banyak permintaan terhadap barang atau jasa tersebut. Sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang atau jasa maka semakin sedikit permintaan terhadap barang atau jasa tersebut. (Sukirno, 2012:76)

Jasa

Menurut Philip Kotler (1994) jasa adalah setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya bersifat intangible (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Produksi jasa berhubungan dengan produk fisik maupun tidak. (Simbolon, 2003:15)

Jasa sebagai produk hasil aktivitas ekonomi berada pada kelompok tersier dalam klasifikasi produk. Produk primer atau ekstraktif, meliputi pertanian, pertambangan, perikanan dan kehutanan. Kelompok sekunder yaitu, seluruh produk manufaktur atau hasil transformasi input menjadi output. Kelompok tersier yaitu, jasa transportasi, restoran, hotel, bank, salon asuransi, dan lain-lain. (Simbolon, 2003:16)

Jasa di bidang infrastuktur, seperti jasa transportasi dan komunikasi merupakan mata rantai yang sangat penting artinya di antara sektor-sektor perekonomian, termasuk di dalamnya konsumen. Di dalam perekonomian yang kompleks, baik jasa di bidang infrastuktur

maupun jasa di bidang perdagangan berfungsi sebagai perantara antara sektor-sektor ekstraktif dan sektor-sektor produksi, dan sebagai saluran distribusi barang serta jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen. (Jasfar, 2005:2)

Hal-hal yang perlu diperhatikan pihak penyedia jasa layanan transportasi udara (maskapai penerbangan) yaitu dengan meningkatkan kualitas layanan (*service quality*), yang terdiri dari bukti langsung (*tangibles*), keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*). (Prakoso, 2010:466-474)

Transportasi

Transportasi berasal dari kata *transportation*, dalam bahasa Inggris yang memiliki arti angkutan, yang menggunakan suatu alat untuk melakukan pekerjaan, atau dapat pula berarti suatu proses pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan suatu alat bantu kendaraan darat, laut maupun udara, baik umum maupun pribadi dengan menggunakan mesin atau tidak menggunakan mesin (Simbolon, 2003:1)

Transportasi adalah usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, di mana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. (Miro, 2005:4)

Fungsi transportasi adalah untuk mengangkut penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain. Kebutuhan akan angkutan penumpang tergantung fungsi bagi kegunaan seseorang. Seseorang

dapat mengadakan perjalanan untuk kebutuhan pribadi atau untuk keperluan usaha (Salim, 2006:2)

Permintaan transportasi atau dengan kata lain kebutuhan manusia dengan barang akan jasa transportasi, bukanlah merupakan kebutuhan langsung. Kebutuhan akan transportasi timbul disebabkan oleh adanya keinginan untuk mencapai tujuan lain. (Miro, 2005:48)

Harga

Harga adalah jumlah yang dijual oleh suatu produk per unit, dan mencerminkan beberapa yang tersedia dibayarkan oleh masyarakat. (Case, 2007:49)

Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003:35) pertalian antara harga dan permintaan yang berbanding terbalik menimbulkan konsekuensi bahwa apabila harga naik maka permintaan turun dan apabila harga turun maka permintaan akan naik.

Harga dibuat dengan menambah presentasi mark-up pada biaya atas manfaat-manfaat dalam memakai atau menggunakan suatu produk atau jasa. (Payne, 2000:171)

Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Tarigan (2005:18) PDRB merupakan penjumlahan hasil dari nilai tambah (*value added*) dari seluruh sektor unit produksi dalam satu tahun. Unit produksi tersebut menghasilkan barang dan jasa serta berada dalam semua sektor.

PDRB Perkapita merupakan gambaran dan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu wilayah/daerah. Data statistik ini merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu

wilayah/daerah. PDRB perkapita diperoleh dari hasil bagi antara PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang bersangkutan. (Kuncoro, 2013:38)

PDRB digunakan untuk berbagai tujuan, tetapi yang terpenting adalah sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. (Mankiw, 2007:23)

KursValutaAsing

Kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. (Krugman, 2005:40)

Menurut Hady (2001:24) valuta asing diartikan sebagai alat pembayaran dan mata uang asing yang digunakan untuk membiayai keuangan nasional dan transaksi ekonomi dan memiliki catatan kurs resmi pada bank sentral.

Peranan kurs valas sangat penting untuk negara yang tengah melakukan pembangunan ekonomi, karena kurs valas akan berhubungan langsung dengan sektor-sektor perdagangan dan jasa luar negeri. (Kuncoro, 2013:173)

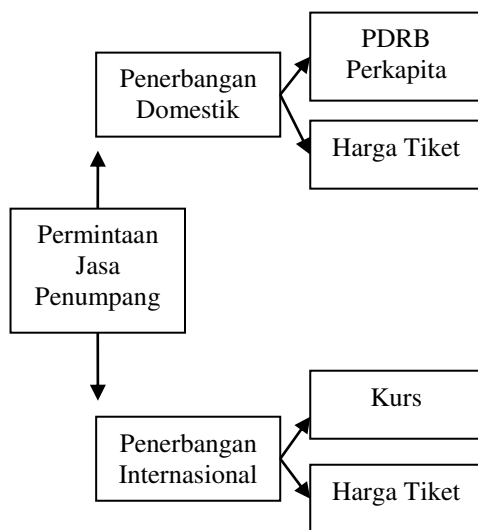
Kurs mempengaruhi nilai mata uang domestik dari jumlah tertentu penerimaan atau pembayaran mata uang asing. namun pengaruh ini terjadi pada saat mengkonversikan mata uang asing ke mata uang domestik, dan ini berbeda dengan pengaruh kurs terhadap barang dan jasa yang mencakup pengaruh terhadap daya saing. (Levi, 2001:31)

Sebagaimana layaknya harga, maka kurs valas juga bisa naik atau turun. Perubahan kurs tersebut secara umum dibedakan karena kekuatan pasar dan karena kebijakan pemerintah. (Sasono, 2003:241-242)

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: 1) Faktor PDRB perkapita

dan harga tiket berpengaruh terhadap permintaan jasa penumpang penerbangan domestik di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru. 2) Faktor Kurs dan harga tiket berpengaruh terhadap permintaan jasa penumpang penerbangan internasional di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru.

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Sumber : *Data Olahan, 2016*

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru pada Bandara Sultan Syarif Kasim II, dimana yang menjadi objek penelitian adalah jumlah penumpang penerbangan domestik dan penerbangan internasional pada tahun 2004-2013.

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan cara mendatangi langsung instansi-instansi yang berkaitan dengan objek penelitian penulis dan dari berbagai website yang mendukung penelitian ini. Data yang digunakan yaitu

jumlah penumpang pada penerbangan domestik dan internasional di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, data PDRB perkapita kota Pekanbaru dan data kurs ringgit dalam rupiah. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penerbangan domestik adalah analisis regresi linier berganda dengan rumus logaritma natural sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + E$$

Keterangan:

- Y : permintaan jasa penerbangan domestik (orang)
- β_0 : Konstanta
- β_1 : Koefisien regresi X_1
- β_2 : Koefisien regresi X_2
- X_1 : PDRB Perkapita (Rupiah)
- X_2 : Harga tiket (Rupiah)
- E : Distribusi error

Dan metode analisis data yang digunakan pada penerbangan internasional adalah analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + E$$

Keterangan:

- Y : Permintaan jasa Penerbangan internasional (orang)
- β_0 : Konstanta
- β_1 : Koefisien regresi X_1
- β_2 : Koefisien regresi X_2
- X_1 : Kurs (Rupiah)
- X_2 : Harga tiket (Rupiah)
- E : Distribusi error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Maskapai Garuda Indonesia

Berikut ini adalah hasil regresi linear berganda pada maskapai Garuda Indonesia:

Tabel 1
Nilai Koefisien regresi, t_{hitung} , F_{hitung} , dan Koefisien Determinasi Berganda (R^2) dengan Variabel Terikat Ln Jumlah Penumpang Pada Penerbangan Domestik

INDIKATOR	VARIABEL BEBAS	
	Ln PDRB Perkapita	Ln Harga Tiket
Koefisien Regresi	0,327	0,496
Nilai t_{hitung}	3,822	2,395
Nilai t_{tabel}	2,262	
Nilai F_{hitung}	207,216	
Nilai F_{tabel}	4,74	
Konstanta	0,576	
Koefisien Determinasi (R^2)	0,983	

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linear berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikut:

$$\ln Y = 0,576 + 0,327X_1 + 0,496X_2 + E$$

Hasil Uji t (t-test)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} X_1 sebesar 3,822 dan nilai t_{tabel} 2,262, dimana menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,822 >

2,262). Pada level of signifikan sebesar 95% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor PDRB Perkapita berpengaruh terhadap permintaan jasa penerbangan domestik.

Adapun nilai koefisien PDRB perkapita terhadap permintaan jasa penerbangan domestik terjadi elastisitas sebesar 0,327. Artinya apabila terjadi peningkatan PDRB perkapita 100% maka akan meningkatkan permintaan jasa penerbangan domestik sebesar 32,7 orang.

Selanjutnya nilai t_{hitung} X_2 adalah sebesar 2,395 dan nilai t_{tabel} 2,262, dimana menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,395 > 2,262) maka ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor harga tiket pesawat Garuda Indonesia berpengaruh terhadap permintaan jasa penerbangan domestik.

Adapun nilai koefisien harga tiket pesawat maskapai Garuda Indonesia terhadap permintaan jasa penerbangan domestik terjadi elastisitas sebesar 0,496. Artinya apabila terjadi peningkatan harga tiket pesawat maskapai Garuda Indonesia 100% maka akan meningkatkan permintaan jasa penerbangan domestik sebesar 49,6 orang.

Hasil Uji f (f-test)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 207,216, ternyata nilai F_{hitung} > F_{tabel} (207,216 > 4,74) maka ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor PDRB perkapita dan harga tiket secara serempak

(simultan) berpengaruh terhadap permintaan jasa penerbangan domestik.

Hasil Determinasi Berganda (R^2)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R^2 sebesar 0,983 artinya 98,3% permintaan jasa penerbangan domestik dipengaruhi oleh kedua variabel bebas berupa PDRB perkapita dan harga tiket pesawat secara serentak. Sedangkan 1,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Maskapai Lion Air

Berikut ini adalah hasil regresi linear berganda pada maskapai Lion Air:

Tabel 2
Nilai Koefisien regresi, t_{hitung} , F_{hitung} , dan Koefisien Determinasi Berganda (R^2) dengan Variabel Terikat Ln Jumlah Penumpang Pada Penerbangan Domestik

INDIKATOR	VARIABEL BEBAS	
	Ln PDRB Perkapita	Ln Harga Tiket
Koefisien Regresi	0,496	0,059
Nilai t_{hitung}	7,221	0,449
Nilai t_{tabel}	2,262	
Nilai F_{hitung}	115,642	
Nilai F_{tabel}	4,74	
Konstanta	4,417	
Koefisien Determinasi (R^2)	0,971	

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linear berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikut:

$$\ln Y = 4,417 + 0,496X_1 + 0,059X_2 + E$$

Hasil Uji t (t-test)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} X_1$ sebesar 7,221 dan nilai t_{tabel} 2,262, dimana menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,221 > 2,262$). Pada level of signifikan sebesar 95% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor PDRB Perkapita berpengaruh terhadap permintaan jasa penerbangan domestik.

Adapun nilai koefisien PDRB perkapita terhadap permintaan jasa penerbangan domestik terjadi elastisitas sebesar 0,496. Artinya apabila terjadi peningkatan PDRB perkapita 100% maka akan meningkatkan permintaan jasa penerbangan domestik sebesar 49,6 orang.

Selanjutnya nilai $t_{hitung} X_2$ adalah sebesar 0,449 dan nilai t_{tabel} 2,262, dimana menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,449 < 2,262$) maka ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor harga tiket pesawat Lion Air tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa penerbangan domestik.

Adapun nilai koefisien harga tiket pesawat maskapai Lion Air terhadap permintaan jasa penerbangan domestik sebesar 0,059. Artinya apabila terjadi peningkatan harga tiket pesawat maskapai Lion Air 100% maka akan meningkatkan

permintaan jasa penerbangan domestik sebesar 5,9 orang.

Hasil Uji f (f-test)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 115,642, ternyata nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($115,642 > 4,74$) maka ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor PDRB perkapita dan harga tiket secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap permintaan jasa penerbangan domestik.

Hasil Determinasi Berganda (R^2)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R^2 sebesar 0,971 artinya 97,1% permintaan jasa penerbangan domestik dipengaruhi oleh kedua variabel bebas berupa PDRB perkapita dan harga tiket pesawat secara serentak. Sedangkan 2,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Maskapai Express Air

Berikut ini adalah hasil regresi linear berganda pada maskapai Express Air:

Tabel 3

Nilai Koefisien regresi, t_{hitung} , F_{hitung} , Dan Koefisien Determinasi Berganda (R^2) dengan Variabel Terikat Ln Jumlah Penumpang pada Penerbangan Internasional

INDIKATOR	VARIABEL BEBAS	
	Ln Kurs	Ln Harga Tiket
Koefisien Regresi	1,942	1,919
Nilai t_{hitung}	3,425	2,399

Nilai t_{tabel}	2,262
Nilai F_{hitung}	35,664
Nilai F_{tabel}	4,74
Konstanta	-6,595
Koefisien Determinasi (R^2)	0,911

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linear berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikut:

$$\ln Y = -6,595 + 1,942X_1 + 1,919X_2 + E$$

Hasil Uji t (t-test)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} X_1$ sebesar 3,425 dan nilai t_{tabel} 2,262, dimana menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,425 > 2,262$). Pada level of signifikan sebesar 95% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor kurs berpengaruh terhadap permintaan jasa penerbangan internasional.

Adapun nilai koefisien kurs terhadap permintaan jasa penerbangan internasional terjadi elastisitas sebesar 1,942. Artinya apabila terjadi peningkatan kurs 100% maka akan meningkatkan permintaan jasa penerbangan internasional sebesar 19,4 orang.

Selanjutnya nilai $t_{hitung} X_2$ adalah sebesar 2,399 dan nilai t_{tabel} 2,262, dimana menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,399 > 2,262$) maka ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor harga tiket pesawat berpengaruh terhadap permintaan jasa penerbangan internasional.

Adapun nilai koefisien harga tiket pesawat maskapai Express Air terhadap permintaan jasa penerbangan internasional terjadi elastisitas sebesar 1,919. Artinya apabila terjadi peningkatan harga tiket pesawat maskapai Express Air 100% maka akan meningkatkan permintaan jasa penerbangan internasional sebesar 19,1 orang.

Hasil Uji f (f-test)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 35,664, ternyata nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($35,664 > 4,74$) maka ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor kurs dan harga tiket secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap permintaan jasa penerbangan internasional.

Hasil Determinasi Berganda (R^2)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R^2 sebesar 0,911 artinya 91,1% permintaan jasa penerbangan internasional dipengaruhi oleh kedua variabel bebas berupa kurs dan harga tiket pesawat secara serentak. Sedangkan 8,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Maskapai Garuda Indonesia

Dari hasil perhitungan diketahui besarnya pengaruh PDRB perkapita dan harga tiket pesawat terhadap permintaan jasa penerbangan domestik di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru yang dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya.

Adapun nilai koefisien PDRB perkapita terhadap permintaan jasa penerbangan domestik terjadi

elastisitas sebesar 0,327. Artinya apabila terjadi peningkatan PDRB perkapita 100% maka akan meningkatkan permintaan jasa penerbangan domestik sebesar 32,7 orang. Semakin tinggi PDRB perkapita suatu daerah maka semakin baik tingkat perekonomian daerah tersebut. Hal ini juga mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang berakibat pada perubahan jumlah jasa yang dibeli.

Selanjutnya nilai koefisien harga tiket pesawat maskapai Garuda Indonesia terhadap permintaan jasa penerbangan domestik terjadi elastisitas sebesar 0,496. Artinya apabila terjadi peningkatan harga tiket pesawat maskapai Garuda Indonesia 100% maka akan meningkatkan permintaan jasa penerbangan domestik sebesar 49,6 orang. Sesuai dengan hukum permintaan, jumlah barang dan jasa yang diminta berubah secara berlawanan dengan perubahan harga.

Pembahasan Maskapai Lion Air

Dari hasil perhitungan diketahui besarnya pengaruh PDRB perkapita dan harga tiket pesawat terhadap permintaan jasa penerbangan domestik di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru yang dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya.

Adapun nilai koefisien PDRB perkapita terhadap permintaan jasa penerbangan domestik terjadi elastisitas sebesar 0,496. Artinya apabila terjadi peningkatan PDRB perkapita 100% maka akan meningkatkan permintaan jasa penerbangan domestik sebesar 49,6 orang. Hal ini juga mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang berakibat pada perubahan jumlah jasa yang dibeli.

Selanjutnya nilai koefisien harga tiket pesawat maskapai Lion Air terhadap permintaan jasa penerbangan domestik sebesar 0,059. Artinya apabila terjadi peningkatan harga tiket pesawat maskapai Lion Air 100% maka akan meningkatkan permintaan jasa penerbangan domestik sebesar 5,9 orang. Semakin banyak nya maskapai penerbangan, maka semakin bersaing pula harga tiket yang ditawarkan oleh berbagai maskapai dengan fasilitas yang berbeda-beda. Dan pada kondisi ini harga tiket pesawat bersifat in elastis terhadap permintaan jasa angkutan udara.

Pembahasan Maskapai Express Air

Dari hasil perhitungan diketahui besarnya pengaruh kurs dan harga tiket pesawat terhadap permintaan jasa penerbangan internasional di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru yang dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya.

Adapun nilai koefisien kurs terhadap permintaan jasa penerbangan internasional terjadi elastisitas sebesar 1,942. Artinya apabila terjadi peningkatan kurs 100% maka akan meningkatkan permintaan jasa penerbangan internasional sebesar 19,4 orang. Semakin banyak kurs valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah suatu negara, maka semakin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis permintaan

jasa angkutan penumpang udara di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Faktor PDRB perkapita dan harga tiket pesawat Garuda Indonesia berpengaruh terhadap permintaan jasa angkutan udara, sedangkan harga tiket pesawat Lion Air tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa penumpang penerbangan domestik di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru.
- 2) Faktor Kurs dan harga tiket berpengaruh terhadap permintaan jasa penumpang penerbangan internasional di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru.

Saran

Dari pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu serta dikaitkan dengan kesimpulan yang didapat maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Diharapkan kepada perusahaan pengelola Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru yaitu PT. AngkasaPura II sebagai sarana dan prasarana perhubungan udara diharapkan lebih meningkatkan jasa pelayanannya kepada masyarakat lebih maksimal sehingga dapat meningkatkan produksi jasa angkutan udara.
- 2) Harga tiket pada masing-masing perusahaan maskapai penerbangan memberikan pengaruh terhadap jumlah permintaan jasa angkutan udara, diharapkan persaingan harga tiket yang ada hendaknya sesuai dengan pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada konsumen sehingga konsumen dalam

menikmati pelayanan puas dengan jasa yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Case, Karl E dan C. Fair. 2000. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro. Edisi Kelima*. PT. Prehallindo Persada: Jakarta.
- Futong, Iskandar. 2003. *Ekonomi Mikro & Makro. Ghalia Indonesia*: Jakarta.
- Jasfar, Farida. 2005. *Manajemen Jasa*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Joesron, Tati Suhartati, M Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro. Edisi Pertama*. Salemba Empat: Jakarta.
- Krugman, Paul R. 2005. *Ekonomi Internasional*. Indeks: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Indikator Ekonomi*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Levi, Maurice D. 2001. *Keuangan Internasional*. ANDI: Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Miro, Fidel. 2005. *Perencanaan Transportasi*. Erlangga: Jakarta.
- Payne, Adrian. 2000. *The Essence Of Service Marketing/Pemasaran Jasa*. ANDI and Pearson Education (Asia) Pte. Ltd: Yogyakarta.
- Prakoso, Shorin Hendarin. 2010. *Analisis Pengaruh Dimensi Service Quality Terhadap Pemilihan Jasa Transportasi Udara (Maskapai Penerbangan) Rute Jakarta-Surabaya*. Tesis. Pasca Sarjana Universitas Brawijaya. ISSN: 1411-0199. Vol.13, No.3.
- Santorizki, Baskoro. 2010. *Struktur dan Perilaku Industri Maskapai Penerbangan di Indonesia Tahun 2003-2007*. *Jurnal Universitas Trisakti*. Vol.18, No 3.
- Salim, Abbas. 2006. *Manajemen Transportasi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiarto, dkk. 2000. *Ekonomi Mikro*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Simbolon, M Maringan. 2003. *Ekonomi Transportasi*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Sasono, Herman Budi. 2003. *Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Soeharno, 2007, *Teori Mikroekonomi*. ANDI: Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Mikroekonomi Teori Pengantar. Edisi ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.